

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan konsep teknologi pendidikan sebagai bagian dari mutu pendidikan yang bertolak dari pandangan bahwa mutu pendidikan dan keterampilan merupakan suatu sistem. Upaya peningkatan keterampilan melalui metode *Megaskill* diatur agar dapat mempunyai fungsi yang optimal demi mencapai mutu pendidikan khususnya Matematika tema kegemaranku pada setiap peserta didik. Semua guru dan non guru dibentuk untuk mengupayakan proses meningkatkan keterampilan mata pelajaran Matematika pada peserta didik melalui metode *Megaskill*. Peningkatan mutu pendidikan menurut Dasim Budimansyah, selalu diusahakan dan diteliti melalui kajian berbagai komponen pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum bahan-bahan instruksional, sistem penilaian, dan pendidikan peserta didik untuk proses belajar yang akan ditempuh, sudah banyak dilakukan di setiap sekolah atau madrasah.¹ Hal tersebut juga dilakukan pada peserta didik di kelas I di MI Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

Pendidik dari setiap sekolah atau madrasah berusaha untuk meningkatkan keterampilan materi pembelajaran sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran melalui berbagai cara. Upaya meningkatkan keterampilan Matematika tema kegemaranku melalui metode *Megaskill* merupakan salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran, dengan perbaikan dan penyempurnaan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik terhadap mata pelajaran Matematika tema kegemaranku merupakan upaya yang secara langsung dan paling realistis.

Program Pendidikan Dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi peserta didik, agar pada saatnya memiliki

¹ Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran*, (Bandung : P.T. Gesindo Persada, 2003), hlm. 2.

kesiapan, baik secara fisik, mental, maupun sosial/emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut.² Kenyataan di lapangan, khususnya kelas I MI Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pembelajaran mengedepankan aspek pengembangan keterampilan peserta didik dengan fasilitas yang sederhana. Para guru menyadari bahwa agar out put pendidikan berkualitas dan mampu bersaing, tetapi dengan fasilitas yang sederhana, diperlukan metode pembelajaran yang berkualitas, sehingga mampu mendongkrak mutu pembelajaran. Melalui usaha tersebut kendala-kendala yang muncul ini segera dapat diatasi. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mampu membina kepribadian peserta didik sehingga mencapai kualifikasi yang diharapkan, yaitu metode Megaskill.

Megaskill merupakan metode pembelajaran untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dasar utama/super sebagai prasyarat agar peserta didik dapat mempelajari bermacam hal lainnya.³ Metode ini pertama kali dikembangkan di *Home and School Institute* (HIS) Washington DC. oleh Dorothy Rich, selaku pendiri metode *Megaskill*.⁴ Keterampilan dasar yang utama dibina dan dilatih oleh guru pada proses pembelajaran ialah keterampilan dasar yang tertuang pada buku pedoman *Megaskill* karya Beverly Mattox, yakni : (1) kepercayaan diri; (2) Motivasi; (3) perjuangan; (4) tanggung jawab; (5) inisiatif; (6) perhatian; (7) kerja tim; (8) penyelesaian masalah; (9) insting; (10) fokus; dan (11) penghargaan.⁵

Metode Megaskill memadukan unsur pendidikan melalui berbagai bentuk aktivitas dan permainan yang menarik sebagai sebuah strategi pembelajaran untuk peserta didik yang suka bermain dan bereksplorasi. Pada realitas pendidikan di Indonesia, metode *Megaskill* seperti halnya pembelajaran yang lain seperti misalnya metode Montessori, *Quantum Learning*, atau *Cooperative Learning*, merupakan metode yang ditransfer dari Barat, banyak yang menerima dan

² Depdiknas, *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Peserta didik Usia Sekolah Dasar*, (Jakarta : Dirjen PAUD, 2009), hlm. 1.

³ Dorothy Rich, *Metode Megaskill*, (Jakarta : Hikmah, 2010), hlm. 3

⁴ Tika Bisono, *Megaskill Metode yang Terbukti Melipatgandakan Kecerdasan Sosial dan Emosional pada Peserta didik*, (Bandung : Mizan, 2010), hlm. 168.

⁵ Beverly Mattox, *222 Aktivitas Metode Megaskill untuk Menjadi Superkids*, (Jakarta : Hikmah, 2010), hlm. 3-4.

menolak metode Megaskill ini, atau di beberapa lembaga pendidikan tertentu hanya sebagai alternatif saja. Pentingnya menerapkan metode pembelajaran Megaskill terletak pada pendekatan metode ini sesuai perkembangan dan melatih kecerdasan sosial dan emosional peserta didik sehingga peserta didik memiliki keterampilan terhadap materi pelajaran khususnya pelajaran Matematika tema kegemaranku yang diberikan guru di kelas I MI Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

Penerapan metode Megaskill secara tepat pada pembelajaran Matematika tema kegemaranku pada pembelajaran tematik sangat penting guna membentuk karakter yang terampil dan kreatif yang dijiwai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Pembelajaran Matematika tema kegemaranku selalu memikat karena mengundang peserta didik untuk mengasah keterampilan visual dan spasial peserta didik dalam pengenalan bilangan asli dan mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan tersebut melalui proses pembelajaran tematik yang bermakna. Selanjutnya makna-makna itu menimbulkan kesan mendalam di hati peserta didik, menyentuh perasaan, mendidik jiwa, melatih kepekaan, pemecahan masalah, dan penemuan sehingga peserta didik akan membangun atau mengontruksi sendiri pengetahuannya yang pada gilirannya membangkitkan semangat untuk mengikuti pembelajaran Matematika. Inilah yang ditegaskan Mulyasa, tentang konsep keterampilan peserta didik terhadap materi ajar dalam sebuah siklus pembelajaran tematik berbasis pengalaman pada kurikulum 2013.⁶

Materi ajar tema kegemaranku dalam pembelajaran Matematika sebagai isu sentral yang diangkat pada penelitian ini adalah mengenal dan memprediksi pola-pola bilangan sederhana menggunakan gambar-gambar/benda konkrit.⁷ Pola-pola yang harus dipahami peserta didik dalam mengenal dan memprediksi operasi hitung bilangan tersebut mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Guru pengampu pembelajaran Matematika tema kegemaranku harus menyadari sifat alamiah manusia atau peserta didik untuk senang bermain, dan bereksplorasi dalam belajar tersebut, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap proses

⁶Enco Mulyasa, *Kurikulum 2013 Konsep dan Implementasinya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 27.

⁷Kementerian Pendidikan Nasional, *Silabus Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 untuk Kelas I*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2014), hlm. 7.

pembentukan pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan Matematika tema kegemaranku mengeksplorasi bermain dan bereksplorasi itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut dibutuhkan suatu pola yang mampu menjembatani tercapainya tujuan pembelajaran Matematika tema kegemaranku tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru untuk memilih dan menggunakan metode, dan strategi pembelajaran senantiasa perlu ditingkatkan. Oleh karena itu guru mata pelajaran Matematika harus senantiasa meningkatkan kompetensinya agar mampu berkreasi dalam proses pembelajaran di kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Metode pembelajaran demikian diharapkan mampu menjadi basis pembelajaran Matematika yang mengacu tercapainya hasil belajar peserta didik secara maksimal.

Kesulitan utama pembelajaran Matematika disebabkan karakteristik mata pelajaran ini mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak peserta didik di kelas I MI Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal mengalami kesulitan dalam matematika. Selain itu, belajar matematika peserta didik belum bermakna, sehingga pengertian peserta didik tentang konsep sangat lemah, dan kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real. Hal lain yang menyebabkan sulitnya matematika bagi peserta didik adalah karena pembelajaran matematika kurang bermakna. Guru dalam pembelajarannya di kelas tidak mengaitkan dengan skema yang telah dimiliki oleh peserta didik dan peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika. Mengaitkan pengalaman kehidupan nyata peserta didik dengan ide-ide matematika dalam pembelajaran di kelas penting dilakukan agar pembelajaran Matematika tersebut lebih menggembirakan dan bermakna.

Selain alasan di atas, pada kenyataannya oleh sebagian besar peserta didik kelas I MI Sukolilan pelajaran matematika dianggap merupakan pelajaran yang menakutkan dan sulit untuk dipelajari, meskipun diakui bahwa matematika

berguna bagi kehidupan manusia, namun banyak peserta didik belum bisa merasakan manfaatnya, kecuali dalam berhitung praktis.

Beragamnya kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran Matematika tema kegemaranku di atas, dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan jenuh. Kondisi seperti ini umumnya menghambat kesiapan peserta didik dalam mengenal dan memprediksi pola-pola bilangan sederhana menggunakan gambar-gambar/benda konkrit dalam materi Matematika tema kegemaranku. Padahal inti utama pembelajaran Matematika tema kegemaranku terletak pada keterampilan pola-pola bilangan sederhana tersebut, di samping melatih kemampuan peserta didik berkaitan dengan bentuk-bentuk bilangan dan operasi hitung bilangan tersebut. Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran Matematika tema kegemaranku tercapai, dibutuhkan kreativitas guru menerapkan metode pembelajaran inovatif yang tepat mampu mengakses kebutuhan peserta didik memahami kandungan mata pelajaran Matematika tema kegemaranku.

Selama ini pembelajaran Matematika tema kegemaranku di kelas I MI Sukolilan sering dilakukan secara konvensional. Guru lebih banyak menerangkan materi pelajaran dengan berceramah, sedangkan peserta didik hanya menjadi pendengar tanpa banyak melakukan aktivitas yang melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Hal demikian menyebabkan kurangnya semangat peserta didik mengikuti pelajaran, rendahnya pemusatan perhatian peserta didik serta rendahnya respon umpan balik dari peserta didik terhadap pertanyaan guru. Akibatnya penguasaan dan keterampilan mata pelajaran Matematika di kelas I MI Sukolilan sampai saat ini belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi yang diberikan berdasarkan aspek kognitif peserta didik menunjukkan ulangan harian dan ulangan umum masih banyak peserta didik yang nilainya baru sebatas nilai minimal lulus (KKM), yaitu 75. Evaluasi berdasarkan aspek afektif dan psikomotorik menunjukkan peserta didik masih belum mencerminkan keterampilan terhadap pola-pola bilangan sederhana. Pada aspek pembinaan kepribadian peserta didik juga masih belum maksimal, hal ini

ditunjukkan dengan banyak peserta didik yang belum memiliki tanggung jawab, lekas putus asa, dan kurang memiliki semangat belajar. Berdasarkan identifikasi guru Matematika, hal tersebut berkaitan beragamnya tingkat kemampuan peserta didik memahami materi pelajaran dalam satu kelas, dan kurangnya pemberian kaidah-kaidah mendasar yang dapat ditiru dan dapat dijadikan pedoman yang mantap bagi peserta didik dalam mengaplikasikan materi pelajaran.

Menghadapi permasalahan pembelajaran di atas dan guna menjembatani rendahnya keterampilan peserta didik mengenal dan memprediksi pola-pola bilangan sederhana, guru perlu mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran Matematika tema kegemaranku dapat tercapai sesuai standar. Untuk itu guru perlu memberikan materi pelajaran dengan metode *Megaskill*, di mana peserta didik dapat memahami dan menguasai gerakan/keterampilan melalui apresiasi langsung dengan memanfaatkan media pembelajaran alami.

Diberlakukannya Kurikulum 2013 sejak awal Tahun Pelajaran 2014/2015 di MI Sukolilan, mengalami perkembangan yang sangat bagus, dari nilai Ujian Nasional MI Sukolilan mencapai peringkat 10 besar terus dalam empat tahun terakhir ini, oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 ini, menuntut pendidik meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika tema kegemaranku sehingga peserta didik dapat menguasai dan menampilkan kompetensi secara nyata, baik pada penguasaan pengetahuan, sikap dan nilai, maupun keterampilan yang diwujudkan melalui aktivitas sosial peserta didik sehari-hari.

Pentingnya meningkatkan keterampilan mata pelajaran Matematika tema kegemaranku menggunakan metode *Megaskill* di kelas I MI Sukolilan disebabkan kompetensi peserta didik terhadap pelajaran sangat rendah terutama pada aspek keterampilan dan pengenalan pola-pola bilangan sederhana. Fakta ini dibuktikan masih sering terlihat peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran di kelas, selain itu sebagian besar peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan guru, dan banyak peserta didik kurang mentaati tata tertib sekolah. Kondisi ini ditambah salah satu warga membuka *Game Player*, sehingga banyak anak-anak yang *gandrung* bermain *game* sampai lupa makan, apalagi belajar. Tentu saja banyak keluhan yang datang dari orang tua peserta didik bahwa anaknya *ogah-ogahan*

kalau disuruh belajar oleh orang tua, anak-anaknya juga sering membantah kalau disuruh mengaji. Kondisi memprihatinkan tersebut disebabkan anak lebih suka main game dari pada belajar atau mengaji. Munculnya keluhan tersebut merupakan permasalahan tersendiri yang perlu segera dicari pemecahannya.

Realitas sosial yang mencerminkan rendahnya keterampilan peserta didik untuk mengambil *ibrah* (pelajaran) terhadap materi Matematika tema kegemaranku sehingga menginspirasi peneliti untuk mengangkat tema ini dengan harapan dapat menjadi solusi alternatif terhadap permasalahan yang muncul dan pada sisi lainnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di kelas I MI Sukolilan. Adapun judul penelitian yang peneliti angkat ialah “Upaya Meningkatkan Keterampilan Matematika Tema Kegemaranku dengan Metode *Megaskill* pada Peserta didik Kelas I MI Sukolilan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”

B. Perumusan Masalah

Meninjau latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan masalah yang diangkat pada penelitian ini, yaitu :

“Apakah implementasi metode *Megaskill* dapat meningkatkan keterampilan Matematika tema kegemaranku pada peserta didik kelas I MI Sukolilan Kecamatan Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

“Implementasi metode *Megaskill* untuk meningkatkan keterampilan Matematika tema kegemaranku pada peserta didik kelas I MI Sukolilan Kecamatan Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan pada pendidik, keluarga, lembaga pendidikan, dan pemerintah untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka memberdayakan peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran Matematika tema kegemaranku melalui penerapan metode megaskill.
- b. Mampu menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan Islam khususnya strategi dan peranan sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan melalui metode megaskill secara optimal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti (Guru), untuk mengetahui hambatan-hambatan pada penerapan metode *Megaskill* pada proses pembelajaran Matematika tema kegemaranku yang berhubungan dengan peserta didik, guru, dan sekolah, sehingga dapat ikut berperan serta dalam meningkatkan keterampilan terhadap materi pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, agar menyadari pentingnya kesiapan diri dalam belajar, mengatur waktu belajar, serta dapat memfokuskan dirinya dalam kegiatan belajar, sehingga ketika mengikuti pembelajaran Matematika tema kegemaranku di sekolah/madrasah berhasil dengan baik.
- c. Bagi kepala sekolah, merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran Matematika tema kegemaranku melalui penerapan metode pembelajaran inovatif sehingga hasilnya dapat menjadi pijakan untuk diterapkan pada mata pelajaran lainnya di MI Sukolilan Kecamatan Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.
- d. Bagi masyarakat, sebagai sumbang pikir ilmiah agar dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang metode *Megaskill* khususnya penerapannya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran Matematika tema kegemaranku.